PENDALAMAN MATERI

(Lembar Kerja Resume Modul)

A. Judul Modul : ILMU KALAM

B. Kegiatan Belajar : ILMU KALAM (KB3)

C. Nama Mahasiswa PPG :

D. Rombel Kelas :

E. Dosen

F. Refleksi

NO	I BITTR REFERS	RESPON/IAWA RA
	DOTIK KEFLEKSI	N N
1	Konsep (Beberapa istilah dan definisi) di KB	RESPON/JAWABA N A. Peta Konsep Konsep Dasar Ilmu Kalam Rebenaran antara ilmu kalam, tasawuf, dan filsafat Sejarah ilmu kalam dalah Ilmu 'Aqaid (ilmu akidah-akidah), Ilmu Tauhid(Ilmu tentang Kemaha Esaan Tuhan), Ilmu Ushuluddin (Ilmu pokok-pokok agama) Disebut juga 'Teologi Islam'. 'Theos' artinya Tuhan atau Allah; 'Logos' artinya ilmu. Berarti ilmu yang mengkaji tentang keTuhanan yang didasarkan atas prinsip-prinsip dan ajaran Islam; Ilmu Kalam adalah pengetahuan tentang pembicaraan yang bernalar dengan menggunakan persoalan terpenting yang di bicarakan pada awal Islam adalah tentang kalam Allah (Al-Qur'an); apakah azali atau non azali Dasar Ilmu Kalam adalah dalil-dalil pikiran (dalil 'aqli). Dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) baru dipakai sesudah ditetapkan kebenaran persolan menurutakal fikiran Ilmu kalam adalah salah satu dari empat disiplin keilmuan yang telah tumbuh dan menjadi bagian dari tradisi kajian tentang agama Islam. Tiga lainnya ialah disiplin- disiplin keilmuan Fikih, Tasawuf, dan Filsafat Ilmu Fikih membidangi segi-segi formal peribadatan dan

sehingga tekanan orientasinya pun sangat <i>esoteristik</i> , mengenai hal-hal batiniah Filsafat membidangi hal-hal yang bersifat perenungan spekulatif tentang hidup ini dan lingkupnya seluasluasnya, maka Ilmu Kalam mengarahkan pembahasannya kepada segi-segi mengenai Tuhan dan berbagai derivasinya. Ilmu Kalam menempati posisi yang cukup terhormat dalam tradisi keilmuan kaum Muslim. Terbukti dari jenis-jenis penyebutan lain ilmu itu, yaitu sebutan sebagai Ilmu <i>Aqa'id</i> (Ilmu Akidah-akidah, yakni, Simpul- simpul [Kepercayaan]), Ilmu Tauhid (Ilmu tentang Kemaha- Esaan [Tuhan]), dan Ilmu <i>Ushul al-Din</i> (<i>Ushuluddin</i> , yakni, Ilmu Pokok-pokok Agama)
C. Hubungan Ilmu Kalam, Tasawuf dan Filsafat Dalam disiplin ilmu kelslaman, Ilmu Kalam, filsafat, dan tasawuf mempunyai objek kajian yang mirip Objek kajian Ilmu Kalam adalah ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya.Objek kajian filsafat adalah di antaranya juga membahas masalah ketuhanan. Objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yaitu upaya-paya pendekatan terhadap-Nya. Jadi, dari aspek objeknya, ketiga ilmu ini sama-sama membahas masalah yang berkaitan dengan ketuhanan. Dan Ilmu Kalam, filsafat, dan tasawuf bertujuan sekurang- kurangnya berurusan dengan hal yang sama, yaitu kebenaran. Ilmu kalam dengan metodenya mencari kebenaran tentang Tuhan dan yang berkaitan dengan-Nya. Filsafat, dengan wataknya menghampiri kebenaran, baik tentang alam, manusia, dan Tuhan. Sementara itu, tasawufjuga dengan metodenya yang tipikal berusaha menghampiri kebenaran berkaitan denganperjalanan spiritual menuju Tuhan. Jadi perbedaaan di antara ketiga disiplin ilmu di atas terletak pada aspek metodooginya Teologi atau ilmu kalam, sebagai ilmu yang menggunakan logika di samping argumentasi-argumentasi naqliah untuk mempertahankan keyakinan ajaranagama, sangat tampak nilai-nilai apologinya. Ilmu kalam pada dasarnya menggunakan metode dialektika. Ilmu kalam berisi keyakinan-keyakinan kebenaran agama yang filsafat, adalah ilmu yang berguna untuk mendapatkan kebenaran rasional. Metode yang digunakan filsafat adalah metode rasional. Filsafat menghampiri kebenaran dengan cara menualangkan akal budi secara radikal dan integral serta universal, tidak merasa terikat oleh ikatan apa pun, kecuali oleh ikatan tangannya yang bernama logika. Peranan filsafat sebagaimana yang dikatakan Socrates adalah upaya berpegang teguh pada ilmu pengetahuan melalui usaha menjelaskan berbagai konsep.
☐ Ilmu tasawuf adalah ilmu yang lebih menekankan rasa

- dari pada rasio. Oleh sebab itu, filsafat dan tasawuf sangat *distingsif*. Sebagai ilmu yang prosesnya diperoleh oleh rasa, ilmu tasawuf sangat subjektif sifatnya. Bahasa tasawuf sering tampak aneh dilihat dari aspek rasio karena pengalaman rasa sangat sulit dibahasakan.
- D. Dari uraian di atas terdapat titik persamaan dan perbedaan antara Ilmu Kalam Filsafat, dan Tasawuf
- E. Persamaan pencarian segala yang bersifat rahasia (ghaib) yang dianggap sebagai "kebenaran terjauh" dimana tidak semua orang dapat melakukannya dan dari ketiganya berusaha menemukan apa yang disebut Kebenaran (alhaq)
- F. perbedaannya terletak pada cara menemukan kebenarannya. Kebenaran dalam Tasawuf berupa tersingkapnya (kasyaf) Kebenaran Sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati beberapa jalan yaitu: maqa- maatt, ahwaal (state) kemudian fana'
 - ☐ Perbedaan Penemuan Kebenaran Antara Ilmu Kalam, Tasawuf, dan Filsafat

Ilmu Penemuan Kebenaran

Kalam

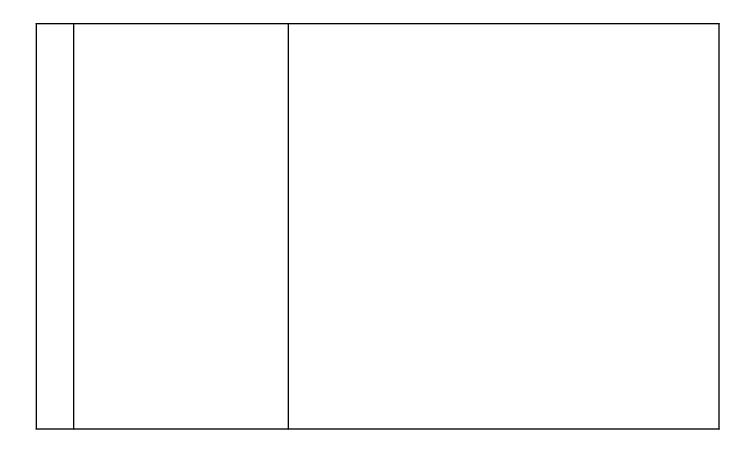
Kebenaran dalam Ilmu Kalam berupa diketahuinya kebenaran ajaran agama melalui penalaran rasio lalu dirujukkan kepada nash (al-Qur'an & Hadis)

Tasawuf

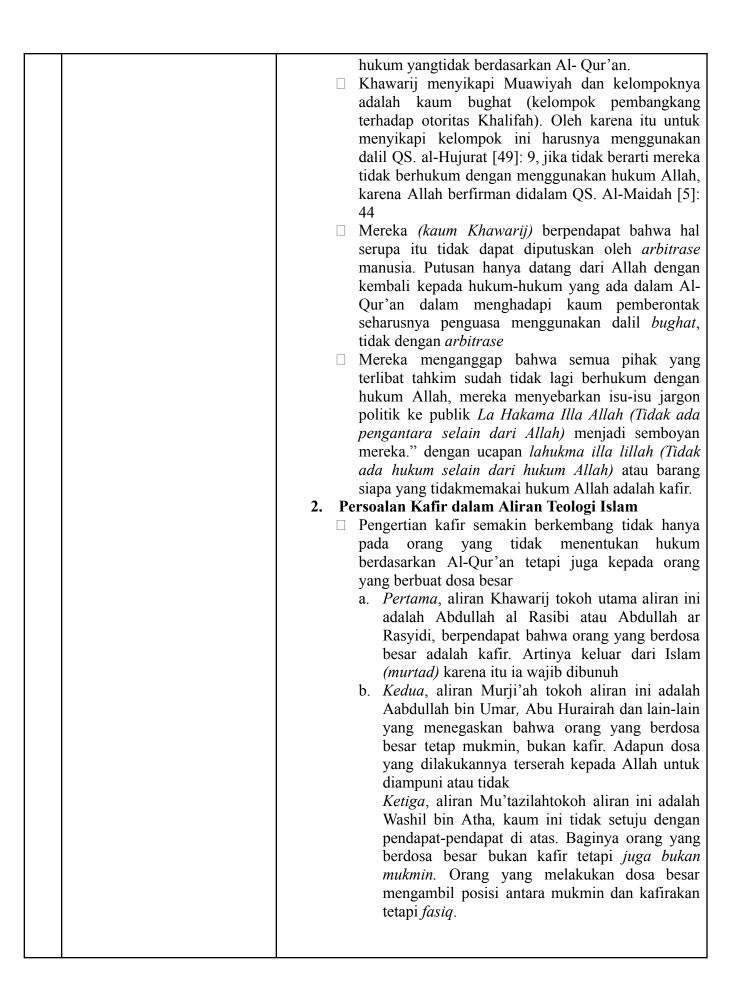
Kebenaran Tasawuf dalam berupa tersingkapnya (kasyaf) Kebenaran Sejati (Allah) melalui mata hati. Tasawuf menemukan kebenaran dengan melewati beberapa jalan yaitu: magaamaat, ahwaal (state) kemudian fana'

Filsafat

Kebenaran dalam Filsafat berupa kebenaran spekulatif tentang segala yang ada (wujud) yakni tidak dapat dibuktikan dengan riset, empiris, dan eksperiment. Filsafat menemukan kebenaran dengan menuangkan akal budi secara radikal, integral, dan universal



	C. Sejaral	h Ilmu Kalam (Teologi Islam)
		Teologi Islam atau ilmu kalam sebagai disiplin ilmu
		pengetahuan, baru muncul sekitar abad ke-3 Hijrah.
		Hal ini sama sekali bukan berarti aspek akidah atau
		teologi tidakmendapat perhatian dalam ajaran Islam
		atau ilmu- ilmu ke-Islaman, bahkan sebaliknya
		dalam agama Islam aspek akidah merupakan inti
		ajarannya
		Pada waktu itu umat Islam masih bersatu dalam
		segala persolan pokok akidah, bersatu dalam
		memahaminya
		Umat Islam waktu itu tidak pernah berkeinginan
		untuk mengungkit persoalan akidah yang telah
		tertanam dan berakar kuat dihati umat Islam karena
		teladan Rasulullah dan sahabatnya merupakan
		model idola umat yang begitu mendarah daging
		mewarnai akhlak umat pada saat itu seperti
		dikatakan oleh sebuah pepatah mengatakan:
		"Padazaman Rasulullah akhlak terpuji terwujud
		tanpa ilmu ilmu Akhlak dan tasawuf, sekarang ada
		ilmu-ilmu akhlak dan tasawwuf tapi "miskin"
		akhlak terpuji"
		Umat Islam terus mengisi ruang sejarah yang terus
		berjalan hingga sejarah itu sendiri melahirkan
		beberapa persoalan yang muncul kemudian yang
		harus dihadapi umat Islam, termasuk dengan
		munculnya persoalan- persoalan dalam masalah
		teologi
	1. Ma	asalah Status dan Nasib Pelaku Dosa Besar
		Dalam masalah akidah atau teologi, umat Islam pada
		masa Nabi saw, tidak terjadi perpecahan atau
		pengelompokan
		Mereka semua bersatu dalam masalah akidah sampai
		pada masa dua kepemimpinan <i>Khulafaur Rasyidin</i>
		Pembicaraan masalah dosa semakin meningkat
		ketika terjadi perebutanantara Ali dan Muawiyah
		• •
		dengan keputusan akhir adanya <i>arbitrase</i> (tahkim)
		mereka yang setuju terhadap <i>tahkim</i> berpendirian
		bahwa baik kelompok Ali atau kelompok muawiyah
		keduanya adalah keluarga besar Islam oleh karena
		itu mereka menggunakan ayat tahkim "apabila
		terjadi perselisihan kedua bela pihak yang sulit
		diselesaikan maka kedua belah fihak hendaklah
		menunjuk juru runding"
		Kelompok yang tidak setuju (Khawarij) adanya
		arbitrase, berpendirian bahwa orang terlibat dalam
		persolan arbitrase, seperti Ali bin Ali Thalib,
		Muawiyah, Amr bin Ash, Abu Musa al Asy'ary dan
		lain-lain, dianggap <i>kafir</i> ; karena telah mengambil



		c. Dalam teologi Mu'tazilah terkenal dengan paham/istilah Manzilah baina al Manzilataini. Fasiq adalah gelar yang pantas diberikan kepada pendosa atau bagi penikmat dosa yang tersebut dalam al-Qur an gelar al-Mukmin adalah salah satu nama-nama indah milik Allah yang pantas hanya diberikan kepada orang-orang terpuji saja yang sudah benci pada perbuatan dosa seperti ia benci apabila dimasukkan kedalam neraka, akan tetapi ia juga tidak boleh diberi gelar kafir karena pendosa itu masih percaya kepada kebenaran ajaran yang dibawa oleh Rasulullah seperti ia masih bersyahadat atau shalat. d. Keempat, aliran 'Asy'ariah tokoh pendiri aliran ini adalah Abu Hasan al-'Asy'ari dan Maturidiyah tokoh pendiri aliran ini adalah Abu Manshur al-Maturidi, berpendapat apabila perbuatan dosa itu berkaitan dengan keyakinan seperti mereka berpendapat bahwa Allah tidak ada, atau malaikat tidak ada, surga tidak ada, shalat tidak wajib dan lain-lain maka berakibat bagi pelakunya rneyandang gelar kafir, tapi apabila perbuatan dosa tersebut berkaitan dengan perbuatan seperti meninggalkan solat, zakat dan lain-lain maka berakibat bagi pelakunya menyandang gelar "Mukmin 'Ashi" menurut 'Asy'ariah dan bergelar "Mukmin Fasiq" bagi Maturidiyah.
2	Daftar materi pada KB yang sulit dipahami	 Memahami Ilmu tasawuf membidangi segi-segi formal peribadatan dan hukum , sehingga tekanan orientasinya sangat eksoterisik. Memahami ilmu kalam mengarahkan pembahasannya kepada segi-segi mengenai Tuhan dan berbagai derivasinya
3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran	 Dalam disiplin ilmu keIslaman, Ilmu Kalam, filsafat, dan tasawuf mempunyai objek kajian yang mirip. Objek kajian Ilmu Kalam adalah ketuhanan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya. Objek kajian filsafat adalah di antaranya juga membahas masalah ketuhanan. Dan Objek kajian tasawuf adalah Tuhan, yaitu upaya-paya pendekatan terhadap-Nya Filsafat berupa kebenaran spekulatif tentang segala yang ada (wujud) yakni tidak dapat dibuktikan dengan riset, empiris, dan eksperiment. Filsafat menemukan kebenaran dengan menuangkan akal budi secara radikal, integral, dan universal